

POLICY BRIEF

PENGUATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENANGANAN KDRT DI WILAYAH PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH KOTAGEDE

Penulis

Dr. Ismarwati, SKM., S.ST., MPH, Dra. Umi Hidayati, M.Pd, Thoyibatul Islami,
Ananda Fadila Nisa, Dea Ayu Sartika Rr. Rachma Octarinaprawastya Putri,
Rita Ade Swastika, Yasmin, Eurosia Maria Sales

Magister Kebidanan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

Ringkasan Eksekutif

Kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan merupakan isu yang tersebar luas dan diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, emosional, dan seksual. Faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah latar belakang kehidupan keluarga masing-masing dengan kebiasaan yang berbeda, harapan yang tidak terpenuhi, keyakinan dan agama, masalah ekonomi atau keuangan keluarga, perselingkuhan, dan penafsiran ajaran agama yang kurang. Mengingat bahwa KDRT adalah pelanggaran terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk diskriminasi dan pelanggaran hak-hak asasi maka mahasiswa Universitas 'Aisyiah (UNISA) melakukan upaya pemberdayaan perempuan dalam bentuk pendampingan, konseling, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Kerjasama antara mahasiswa S2 Kebidanan dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiah Kotagede merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Kolaborasi ini mencakup kegiatan edukasi, penelitian, pengabdian masyarakat yang difokuskan pada kesehatan reproduksi, gizi, serta pencegahan dan penanganan kekerasan dalam rumah tangga.

Metode

Metode yang digunakan adalah studi kasus, observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendukung rekomendasi Policy Brief. Peserta Focus Group Discussion (FGD) terdiri dari:

- Tim pengabdian masyarakat mahasiswa Universitas 'Aisyiah (UNISA)
- Pimpinan Cabang 'Aisyiah Kotagede
- Ketua Pimpinan Cabang 'Aisyiah Kotagede
- Anggota Majelis kesejahteraan social Pimpinan Cabang 'Aisyiah
- Majelis kesehatan Pimpinan Cabang 'Aisyiah Kotagede
- Keluarga yang mengalami kasus KDRT

Pendahuluan

Pada tahun 2023, Komnas Perempuan menerima 4.374 pengaduan, dengan 3.303 di antaranya adalah kasus kekerasan berbasis gender. Dari jumlah tersebut, 674 kasus merupakan kekerasan terhadap istri (KTI) di ranah personal, sedangkan di Lembaga Layanan, KTI mencapai 1.573 kasus.

Kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan meliputi kekerasan fisik, emosional, dan seksual, dengan dampak signifikan pada kesehatan dan hak-hak perempuan secara global. Upaya mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk kerangka hukum, dukungan sosial, dan pendidikan. Pemberdayaan perempuan bertujuan meningkatkan akses dan kontrol mereka atas sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah.

'Aisyiyah, sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan keagamaan, berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan Indonesia. Komitmen 'Aisyiyah untuk melawan KDRT didasari nilai-nilai Islam yang menjunjung martabat manusia dan kesetaraan gender. Ranting 'Aisyiyah Basen aktif menangani kasus KDRT melalui berbagai program.

Hasil

Kekerasan dalam rumah tangga adalah ancaman serius yang rentan dialami oleh perempuan. Berbagai faktor dapat menjadi pemicunya, termasuk kondisi ekonomi yang sulit, subordinasi perempuan di dalam rumah tangga, dan kurangnya religiusitas yang dapat meningkatkan kecenderungan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Seorang istri menerima perlakuan tidak baik dari suaminya, termasuk kekerasan fisik, mental, dan psikologis. Kekerasan dalam rumah tangga yang diterima seorang ibu atau istri dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mental mereka.

Penyelesaian masalah kekerasan dalam rumah tangga, tidaklah mudah. Seorang perempuan harus mampu memberdayakan dirinya dan keluar dari situasi tersebut. Perempuan sebagai individu harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang cukup untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Memberdayakan diri melibatkan upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan, membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, perempuan perlu memiliki peran yang signifikan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam menentukan langkah-langkah yang diambil.

Pentingnya pengembangan dan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan ketika dihadapkan dengan masalah kekerasan dalam rumah tangga mencakup pengetahuan tentang berbagai aspek persiapan pernikahan, baik dari segi mental, finansial, maupun kesehatan reproduksi. Salah satu upaya pemberdayaan yang krusial adalah memperkuat ketahanan ekonomi perempuan. Beberapa upaya pemberdayaan dan konseling telah dilakukan dengan bekerjasama dengan SatGas SIGRAK (Satuan Tugas Siap Gerak Atasi Kekerasan) di PRA Basen wilayah Kotagede. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan konseling bagi perempuan yang mengalami kekerasan, serta membantu mereka dalam memperkuat keterampilan dan kemampuan ekonomi agar dapat mandiri dan terlepas dari situasi kekerasan.

Penutup

Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Kotagede diharapkan untuk terus mengadakan penyuluhan rutin mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di berbagai komunitas, sekolah, dan tempat ibadah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanda-tanda KDRT, memberitahu cara melaporkan kasus, serta hak-hak korban. Selain itu, Kegiatan PCA Kotagede terkait layanan pendampingan yang komprehensif untuk korban kekerasan, meliputi konseling psikologis, bantuan hukum, dan dukungan medis diharapkan dapat terus berjalan, ini akan membantu korban merasa didukung dan mampu keluar dari situasi kekerasan.

Untuk memperkuat kemampuan kader dalam memberikan dukungan yang efektif kepada korban, PCA Kotagede disarankan mengadakan pelatihan bagi kader 'Aisyiyah tentang cara menangani kasus KDRT, teknik konseling dasar, dan pemahaman hukum terkait KDRT. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, LSM, dan organisasi masyarakat lainnya yang memiliki misi

serupa juga penting. Kerjasama ini dapat memperluas jangkauan layanan dan sumber daya yang tersedia untuk korban KDRT. PCA Kotagede dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai KDRT, layanan yang tersedia, serta kisah inspiratif dari para korban yang berhasil bangkit, sehingga kampanye ini dapat mengedukasi masyarakat luas dan mengurangi stigma terhadap korban KDRT. PCA Kotagede juga dapat menginisiasi program pemberdayaan ekonomi bagi korban KDRT, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan akses ke pasar kerja. Pemberdayaan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial korban, sehingga mereka dapat membangun kembali kehidupan yang lebih baik.

Rekomendasi Kebijakan

- Penguatan oleh UPT-PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak) di wilayah Kotagede dalam pendampingan korban kekerasan perempuan, sebagai upaya penanganan untuk mendapatkan intervensi dan kolaborasi rujukan
- Diperlukan adanya penyuluhan rutin mengenai psikoedukasi terkait kekerasan pada perempuan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat maupun Organisasi Keagamaan
- Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kotagede dapat terus memperkuat kemampuan kader dalam memberikan dukungan yang efektif kepada korban kekerasan dengan mengadakan pelatihan kader 'Aisyiyah secara rutin, meliputi teknik dasar konseling, pemahaman hukum dasar KDRT, dan upaya kolaborasi sederhana kepada lembaga terkait
- Peningkatan kurikulum yang mencakup pendidikan mengenai pemberdayaan perempuan melalui lokakarya dan kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung dengan berlandaskan nilai-nilai islam berkemajuan di jenjang Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Referensi

- Komnas perempuan, 2023.<https://www.komnasperempuan.go.id>
- Hanafi, H., Hidayatullah, H., & Tamjidnor, T. (2022). Domestic violence: comparison between islamic law and domestic violence. *International Journal of Social Science Education Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i1.1>
- Habyarimana, F., Zewotir, T., & Ramroop, S. (2018). Determinants of domestic violence in women of reproductive age in rwanda. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 10(1(J)), 101-111. [https://doi.org/10.22610/jebs.v10i1\(j\).2093](https://doi.org/10.22610/jebs.v10i1(j).2093)
- Fatima, M., Siddiqui, R., Naz, R., Khan, A., & Jafri, R. (2022). Assessing knowledge and attitude in police officers regarding domestic violence. *PJMHS*, 16(6), 87-90. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2216687>
- Bappeda Jogja. (2017). Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat